

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian dan Intensitas Tema

Pada penelitian ini berfokus pada citra diri pada penari tradisional. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi sehingga peneliti mendapatkan hasil yakni bagaimana citra diri pada penari tradisional. Peneliti menggunakan 3 subjek yakni seorang penari yang tinggal di Semarang. Subjek pertama adalah ASN (16 tahun) yang sudah mau belajar menari sejak subjek bersekolah TK. Subjek ASN ini memiliki masalah kurangnya penguasaan terhadap emosi subjek. Subjek sudah mengenal betul siapa dirinya dan menerima segala kelebihan hingga kekurangannya namun jika ada permasalahan mengenai dirinya sebagai seorang penari subjek kurang bisa mengelola emosinya. Sifat tersebut terkadang membuat subjek merasa terhambat dalam pengembangan potensinya.

Subjek kedua adalah MBS (17 tahun) yang memulai perjalanannya sebagai seorang penari sejak kelas 2 SD. Subjek MBS memiliki masalah yang mengarah pada penerimaan fisik subjek. Subjek memiliki tubuh yang kurang menarik sebagai seorang penari. Subjek menyadari bahwa dirinya dikenal sebagai penari dan menerima kondisi fisiknya yang kurang menarik, namun pada kondisi tertentu subjek merasa bahwa keterbatasannya tersebut membuat subjek terbatas sebagai seorang penari.

Subjek ketiga yakni FW (16 tahun) yang sudah mulai belajar menari sejak subjek duduk dibangku SD. Masalah yang muncul pada subjek ketiga ini adalah keterbatasan subjek sebagai seorang penari yang berhijab. Aturan agama yang melekat pada subjek membuatnya memiliki batasan tertentu yang mana jika

batasan tersebut pastinya akan menimbulkan komentar-komentar negatif mengenai dirinya.

Berikut adalah tabel permasalahan yang dialami oleh ketiga subjek

**Tabel 5.1 Permasalahan Seluruh Subjek**

No	Subjek	Permasalahan
1.	Subjek 1	Penguasaan terhadap emosi subjek mengenai dirinya sebagai seorang penari terkadang membuat subjek merasa terhambat dalam pengembangan potensinya.
2.	Subjek 2	Postur tubuh subjek yang pendek dan berkulit hitam sehingga membuat subjek kurang menarik. Pada kondisi tertentu subjek merasa bahwa keterbatasannya tersebut membuat subjek terbatas sebagai seorang penari.
3.	Subjek 3	Keterbatasannya sebagai penari yang menggunakan hijab

Berdasarkan informasi yang diberikan subjek kepada peneliti, ketiga subjek sama-sama sudah menari sejak kecil dan ketiga subjek memiliki prestasi yang cukup membanggakan. Ketiga subjek juga mengatakan bahwa dirinya sudah mengenal dirinya sebagai seorang penari yang memiliki kekurangan kelebihan serta keterbatasan masing-masing. Semua subjek juga dapat mengelola emosi yang muncul saat ada masalah yang dating terutama menyangkut dirinya sebagai seorang penari.

## 5.2 Pembahasan

Seorang penari pastinya memiliki pokok permasalahan masing-masing dalam setiap perjalanannya, terutama citra dirinya sebagai penari. Beberapa hal yang terkait dalam citra diri adalah sebagai berikut :

### 1. *Perceptual Component*

Subjek ASN, MBS, dan FW sama-sama mengenali dirinya. Ketiga subjek menyadari bahwa dirinya adalah seorang penari dan dikenal baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun pertemanan sebagai seorang penari. Potensi yang terdapat pada diri subjek membuat kebanggaan tersendiri pada keluarga subjek dan subjek ikut merasa senang akan hal tersebut. Ketiga subjek juga menyadari bahwa dirinya memiliki citranya sebagai penari yang baik dan memiliki kepercayaan tersendiri pada situasi tertentu. Kepercayaan tersebut adalah ketika ada pementasan atau perlombaan yang berhubungan dengan seni tari, subjek-subjek ini lah yang selalu ditunjuk oleh gurunya untuk bisa berpartisipasi. Ketiga subjek ini merasa bangga akan pencapaiannya saat ini terutama citranya sebagai seorang penari. Ketiga subjek menyakini bahwa fisik adalah faktor penunjang dari seorang penari, namun ketiga subjek menerima kondisi fisik yang ada. Tubuh yang tinggi, pendek, putih hitam, gendut, kurus bukanlah sebuah penghalang bagi ketiga subjek dalam menari.

## *2. Conceptual Component*

Subjek ASN mengaku bahwa fisik yang ideal adalah salah satu kelebihanannya namun yang menjadi kekurangannya dalam penguasaan emosi subjek mengenai dirinya sebagai seorang penari. Seiring berjalannya waktu ASN mencoba untuk mengelola emosinya tersebut. Hal tersebut dilakukan ASN karena ASN merasa bahwa jika tidak dapat mengelola emosi tersebut dengan baik maka akan menghambat potensi yang dimiliki. ASN menyadari dan menerima akan kelebihan serta kekurangannya sebagai seorang penari.

Subjek MBS dan FW juga menyadari bahwa dirinya memiliki potensi yang membanggakan namun juga ada kekurangan serta keterbatasan. Memiliki tubuh yang kurang menarik jika dipandang sebagai sosok penari merupakan keterbatasan yang dimiliki MBS. Aturan agama yang melekat pada FW membuatnya memiliki batasan tertentu yang mana jika batasan tersebut pastinya

akan menimbulkan komentar-komentar negatif mengenai dirinya. Pada akhirnya subjek MBS dan FW pun juga menerima keterbatasannya dan memotivasi dirinya bahwa keterbatasan tersebut tidak menjadikan penghalang.

### 3. *Attitudional Component*

Kekurangan dan keterbatasan memunculkan emosi-emosi pada ASN, MBS dan FW. Ketika ada permasalahan mengenai dirinya sebagai seorang penari, ketiga subjek akan merasa sedih, bingung dan tidak menerima situasi tersebut dan mencari cara agar masalah tersebut segera terselesaikan. Seiring berjalannya waktu, jika ada beberapa orang yang mempermasalahakan mengenai kekurangan dan keterbatasannya sebagai seorang penari, ketiga subjek sudah dapat mengelola emosinya dengan baik. Ketiga subjek memilih langkah yang sama yakni bersikap cuek dan tidak memperdulikan hal tersebut.

Subjek FW juga mengatakan bahwa dukungan keluarga sangatlah penting dalam penguasaan emosi. Keluarga akan memberikan nasehat dan motivasi serta dukungan yang positif untuk FW sehingga FW tetap semangat dalam berkesenian meskipun adanya keterbatasan pada dirinya.

Prakoso (dalam Sunastiko dkk, 2013) yang menjelaskan bahwa citra diri meliputi perangkat penampilan, tingkah laku, pola pikir dan emosi serta kepribadian secara keseluruhan. Citra diri sebagai seorang penari juga membuat ketiga subjek memikirkan dirinya baik secara fisik, pemikiran serta emosi yang muncul. Jesrild (dalam Sibarani 2019) berpendapat bahwa citra diri memiliki tiga komponen yakni fisik, psikis dan sosial. Komponen fisik pada ketiga subjek sangat mempengaruhi kehidupnya sebagai seorang penari. Fisik ASN yang ideal menjadikan sebuah kelebihan yang menonjol dan menguntungkan ASN, namun pada subjek MBS dan FW fisik yang kurang menarik menjadikan sebuah keterbatasan yang kurang menguntungkan. Secara keseluruhan ketiga subjek



menyadari dan menerima bahwa dirinya memiliki potensi yang membanggakan juga kekurangan serta keterbatasan. Kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki masing-masing subjek memunculkan emosi yang negatif namun seiring berjalannya waktu ketiga subjek dapat menguasai emosinya. Penguasaan emosi juga dibantu dengan adanya dukungan positif dari keluarga.

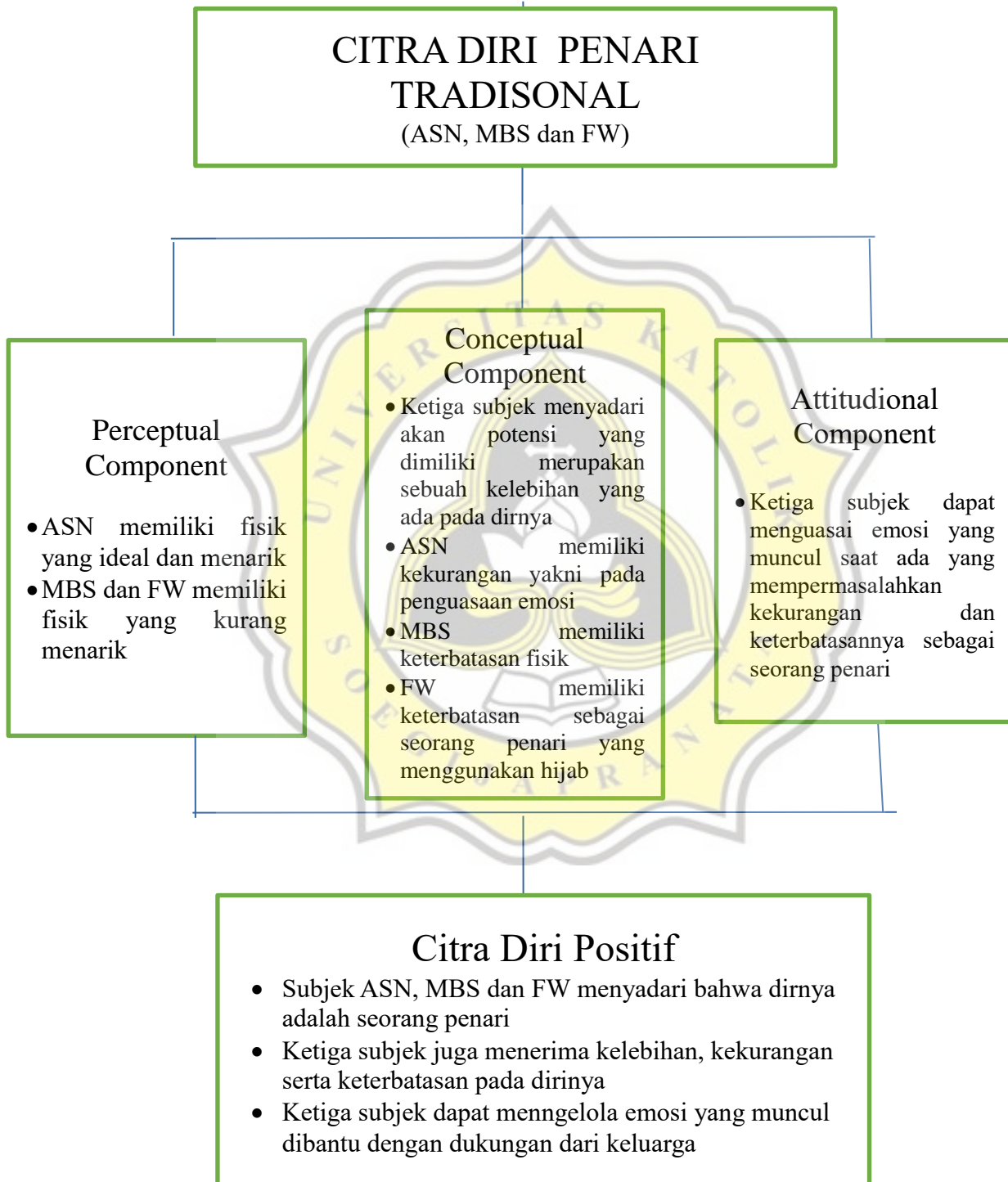
Pandangan Umam (2013) mengenai citra diri positif seseorang dapat ditunjukkan dengan menjadi dirinya sendiri. Ketiga subjek sangat mengenal siapa dirinya dan menyadari bahwa dirinya dikenal sebagai seorang penari. Ketiga subjek juga menerima kelebihan, kekurangan serta keterbatasan yang ada pada dirinya. Emosi yang muncul pada diri ketiga subjek dapat dikelola dengan baik dengan cara mengevaluasi tindakan subjek terlebih dulu dan meminta saran atau nasehat dari orang-orang terdekat seperti keluarga. Dukungan yang positif juga membuat ketiga subjek memiliki citra diri yang positif sebagai seorang penari.

Selaras dengan penelitian Irfan (2011) bahwa citra diri positif memiliki beberapa pola salah satunya adalah pola percaya diri. Dipenelitian tersebut menjelaskan bahwa pola percaya diri pada pengamen membuat pengamen menjadi bangga akan siapa dirinya. Arti kata pengamen bisa menyadari akan kekurangan dan keterbatasannya serta dapat mengelola emosinya dengan baik. Kepercayaan dirinya tersebut membuatnya bisa bertahan hidup. Sama halnya dengan penari tradisional, ketiga subjek mengetahui apa kekurangan dalam dirinya namun ketiga subjek membuat kekurangan tersebut menjadikan sebuah semangat dan tidak menjadikan sebuah penghalang untuk terus menari.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Putrianti (2014) yang mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi citra diri adalah perasaan individu yang positif dan merasa yakin pada dirinya sendiri bahwa dirinya berharga dan unik. Ketiga penari tradisional

tersebut juga mengungkapkan bahwa menjadi penari tradisional adalah pilihan yang tepat dan unik, karena tidak semua orang dapat memilih jalan itu.

Bagan 5.1 Citra Diri Penari Tradisional Subjek I, II, III



### 5.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut :

1. Citra diri sebagai seorang penari adalah citra diri positif
2. Citra diri penari yang positif dapat ditunjukkan dengan mengenal diri sendiri sebagai seorang penari, menerima kelebihan kekurangan serta keterbatasan yang dimiliki seorang penari dan juga penguasaan emosi yang baik.
3. Motivasi dan dukungan dari orang terdekat seperti keluarga juga menuntun seseorang pada citra dirinya.

### 5.4 Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada saat situasi Pandemi Covid-19 yang mana banyak sanggar tari yang belum beroperasi dan pembatasan siswa yang datang untuk berlatih. Terkait waktu juga memiliki kendala yakni subjek dan peneliti memiliki kesibukan masing-masing sehingga susah untuk menemukan titik waktu yang tepat. Ketidak terbukaan subjek terhadap permasalahan juga menjadi kelemahan sehingga membuat peneliti memiliki kendala dalam proses penyusunan hasil. Ketika penyusunan hasil penelitian juga kurang maksimal dalam membagi waktu yang tepat antara proses penyusunan dan aktivitas pekerjaan peneliti.